

INTISARI

Penyakit diabetes melitus (DM) adalah suatu keadaan yang timbul karena defisiensi insulin relatif maupun absolut. Penyakit diabetes melitus memerlukan terapi jangka panjang dan seumur hidup, sehingga dibutuhkan pengelolaan dari berbagai tingkatan profesi kesehatan terutama farmasi, dalam hal ini memberikan informasi mengenai obat yang digunakan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadi interaksi obat.

Pasien DM sering mendapat obat lebih dari dua macam (Damayanti, 2000). Selain itu banyak pasien yang juga menderita penyakit lain sehingga memperoleh obat lebih dari satu macam, hal tersebut berpotensi terjadi interaksi obat. Interaksi obat dianggap sangat penting secara klinis bila berakibat meningkatkan toksitas dan atau mengurangi aktivitas obat yang berinteraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola peresepan obat hipoglikemi pada pasien DM rawat inap secara umum dan interaksi obat pada pasien diabetes melitus rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode Januari-maret 2002. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui gambaran umum pola peresepan yang meliputi golongan obat, jenis obat, jumlah obat, cara pemberian dan obat apa saja yang mengalami interaksi pada pasien diabetes melitus, dan persentase interaksi obat yang potensial terjadi, dan jenis interaksi obat.

Penelitian ini merupakan suatu survei epidemiologik dengan rancangan penelitian deskripsi yang bersifat eksploratif, menggunakan kartu catatan medis. Langkah-langkah penelitian meliputi pengambilan sampel, pengumpulan data, pengolahan data.

Hasil penelitian, terdapat 70 pasien DM yang menjalani rawat inap, yang terdiri dari 30 pasien laki-laki dan 40 pasien perempuan. Pasien DM tanpa komplikasi sebanyak 3 pasien (4,29%) dan 67 pasien (95,71%) DM dengan komplikasi.

Obat hipoglikemi yang diresepkan adalah golongan sulfonilurea 62,85%, biguanid 11,47%, glinid 2,86%, penghambat glukosidase α 2,86%, insulin 20%. Jenis OHO yang diresepkan yaitu glimepirid 26,79%, glikazid 25%, glibenklamid 21,43%, glikuidon 5,36%, metformin 4,28%, akarbosa 3,57%, dan rapaglinid 3,57%. Cara pemberian obat hipoglikemi secara peroral 63,33%, subkutan 31,11%, intravena 5,56%. Interaksi obat yang potensial terjadi antara OHO dan insulin ada 17 kasus (35,42%), OHO dengan obat lain ada 24 kasus (50,00%), insulin dengan obat lain 7 kasus (14,58%), sedangkan jenis interaksi farmakokinetik ada 13 kasus (27,08%), farmakodinamik 35 kasus (72,92%).

ABSTRACT

The condition which appears because of relative or absolute insulin deficiency is called Diabetes mellitus. This disease needs long -time therapy or lifelong therapy, so it is needed management from all sorts of medical profession especially pharmacy, in this gives information about the medicine used so it reduces the possibility of drugs interaction. Damayanti (2000) find that patients with Diabetes Mellitus often get more than two kinds of medicine. It has a potency of drugs interaction. Clinically, drugs interaction is considered very important if it causes the increasing toxicity and or the decreasing activity of drugs interaction.

This study purposes to know the prescription pattern of diabetes mellitus patients as general and drugs interaction on diabetes mellitus patients of Bethesda Yogyakarta Hospital for January – March 2002. The purposes that wants to be reached are to know the general description of the prescription pattern which covers drugs category, drugs type, drugs amount, how the drugs given and kind of drugs which interaction to diabetes mellitus patients, and percentage of potential drugs interaction.

These study is descriptive epidemiologic survey with based on retrospective data collection, using medical record. The steps are sampling, collecting data, and data processing.

The result of the study is 70 diabetes mellitus patients who are being treated, that contains 30 men and 40 women. Must 3 patients of diabetes mellitus without complication (4,29%) and 67 patients of diabetes mellitus with complication (95,71%).

Hipoglycaemic agents prescribed are category of sulfonylurea 62,85%, biguanid 11,47%, glinid 2,86%, inhibitor glukosidase α 2,86%, insulin 20%. Type of oral hipoglycaemic agent prescribed are glimepirid 26,79%, glikazide 25%, glibenclamide 21,43%, metformin 14,28%, gliquidone 5,36%, acarbose 3,57%, and repaglinid 3,57%. The way of the giving drug hipoglycaemic agents are peroral 73,08%, subcutan 20,51%, intravena 6,41%. Potential drugs interaction between oral hipoglycaemic agents and insulin are 17 cases (35,42%), oral hipoglycaemic agents and other medicines are 24 cases (50,00%), insulin and other medicines are 7 cases (14,58%), farmakokinetic interactions 13 cases (27,08%), farmakodynamic 35 cases (72,92%).